

PENERAPAN STRATEGI *MODELING SIMBOLIK* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 MENGANTI

Ardi Kurniawan

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : ardikurniawan@mhs.unesa.ac.id

Denok Setiawati, S.Pd, M.Pd. Kons.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: denoksetiawati@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *Modeling Simbolik* untuk meningkatkan ketrampilan berbicara siswa kelas X IPS SMAN 1 Menganti Kabupaten Gresik. penelitian ini adalah jenis penelitian *pre-experiment design* menggunakan rancangan penelitian *pre-test post-test one group design*. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah angket ketrampilan berbicara. Dalam angket ini memiliki 28 item. Pada penelitian ini terdapat subjek penelitian berjumlah 5 siswa dari kelas X IPS SMAN 1 Menganti Kabupaten Gresik, yang memiliki skor ketrampilan berbicara rendah yang diukur dengan angket ketrampilan berbicara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik menggunakan Uji Wilcoxon dengan bantuan program *SPSS Statistics 21*.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapat hasil $N = 5$ dan $x = 0$, maka diperoleh ρ (kemungkinan harga dibawah H_0) = 0,042. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka $0,042 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adanya perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* yaitu skor *post-test* lebih besar dibanding skor *pre-test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Modeling Simbolik* dapat meningkatkan Ketrampilan Berbicara siswa kelas X IPS SMAN 1 Menganti Kabupaten Gresik

Kata Kunci : *Modeling Simbolik*, Ketrampilan berbicara

Abstract

This research aims to determine the application of the symbolic Modeling strategy to improve the skill of speech grade X IPS of SMAN 1 Menganti Gresik regency. This research is a type of pre-experiment design research using the research draft pre-Test post-Test one group design. The measuring instrument used in this research is a questionnaire for speech skills. In this poll have 28 items. In this research, there are 5 student research subjects from class X IPS SMAN 1 Menganti Gresik Regency, which has a low speech skill score that is measured by a poll of speaking skills. The data analysis techniques used in this study were non-parametric statistics using the Wilcoxon test with the help of SPSS Statistics 21 program.

Based on the results of data analysis obtained by the results $N = 5$ and $x = 0$, then obtained ρ (possible price below H_0) = 0.042. If the 5% of α (Error level) is 0.05, then $0.042 < 0.05$ can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. The difference between pre-test and post-test is the post-test score is greater than the pre-test score. So it can be concluded that the implementation of the symbolic Modeling strategy can improve the speech skills of grade X IPS of SMAN 1 Menganti District Gresik

Keywords: Modeling symbolically, speaking skills

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menekankan pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia. Pembelajaran pada kurikulum 2013 proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran setiap harinya.

Pokok Pembelajaran Kurikulum 2013 meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi; mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 siswa juga membutuhkan kemampuan berbicara yang baik.

Menurut Fuji (2013) Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa dalam bentuk lisan. Keterampilan ini melatih siswa untuk mengeluarkan ide/pendapat melalui alat ucapny. Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya komunikasi

verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal menggunakan bahasa sebagai sarana, sedangkan komunikasi non verbal menggunakan sarana gerak-gerik seperti warna, gambar, bunyi bel, dan sebagainya. Komunikasi verbal dianggap paling sempurna, efisien, dan efektif.

Untuk melihat lebih dalam kondisi dilapangan terkait kemampuan ketrampilan berbicara pada siswa, peneliti telah melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilaksanakan dengan menerapkan metode observasi pada tanggal 18 bulan agustus sampai tanggal 20 agustus pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Menganti Kabupaten Gresik. (1) terdapat siswa yang kurang lancar dalam menyampaikan pendapat didalam kelas karena kurang menguasai topic pembahasan, (2) ada 2 siswa sering menggunakan bahasa daerah saat menjelaskan kepada teman dikelasnya sehingga kesulitan menggunakan bahasa baku yakni RA dan FA, (3) terdapat siswa yang hanya bersuara kecil pada saat menjelaskan didepan kelas sehingga tidak terdengar dalam keseluruhan kelas, (4) banyak siswa yang cenderung pasif dan lebih suka menyimak dan kurang bisa menyampaikan gagasannya didalam kelas. Situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan, berdampak pada individu yang cenderung pasif dalam proses belajar. Hal tersebut memotivasi peneliti untuk meneliti kurangnya keterampilan berbicara yang dimiliki siswa. Keterampilan berbicara sendiri adalah keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap siswa agar dapat mengikuti jalannya proses belajar dengan baik.

Menurut hasil wawancara dengan guru BK di SMA N 1 Menganti siswa-siswi yang memiliki nilai rendah, rata-rata adalah siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang rendah/kurang. Dari kondisi tersebut dapat diartikan bahwasannya ketrampilan berbicara yang rendah/kurang memiliki dampak buruk pada nilai akademis siswa. Contoh nyata dari kurangnya ketrampilan berbicara yang dimiliki siswa antara lain seperti tidak berani berbicara didepan kelas ketika ditunjuk oleh guru mata pelajaran, saat berbicara terbata – bata, saat diminta berbicara dan bahkan ada siswa yang lebih memilih untuk membolos saat mata pelajaran tertentu karena takut ketika ditunjuk guru untuk berbicara didepan kelas. Diperkuat dengan penuturan guru BK dan guru mata pelajaran yang membenarkan memang ada beberapa hambatan yang dialami pada waktu proses pembelajaran dikelas yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya ketrampilan berbicara pada siswa.

Keterampilan berbicara merupakan sesuatu yang dapat diajarkan melalui pembiasaan ataupun pemberian model. Siswa dapat melakukan bagaimana cara berbicara didepan umum melalui keterampilan berbicara. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bandura (dalam Nursalam dkk, 2005), strategi modeling adalah suatu strategi dalam konseling menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan.

METODE

Penelitian ini menggunakan Pre Experimental Design eksperimen dengan jenis penelitian *Pre-test Pos-test One*

Group Design. Pengguna Jenis ini hanya dikenakan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding.

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Penyusunan Proposal Skripsi
Dalam proposal skripsi penulis terlebih dahulu menentukan topik dan permasalahan yang dibahas dan dirumuskan dalam bentuk judul penelitian sebelum datang ke lapangan.
 - b. Menentukan Lokasi Penelitian
Penelitian ini menatapkan SMAN 1 Menganti sebagai lokasi penelitian.
 - c. Permohonan Izin
Surat permohonan izin dari fakultas untuk sekolah yang dituju, hal ini dilakukan agar mempermudah dalam melakukan penelitian di SMAN 1 Menganti. Surat ini merupakan syarat administrasi yang harus dipenuhi oleh peneliti.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Membuat Jadwal Penelitian
Dalam menyusun jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar siswa. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
 - b. Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilakukan melalui metode angket yang diberikan kepada siswa. Angket yang pertama diberikan pada siswa kelas X IPS untuk menguji validitas dan reliabilitas angket tersebut. Setelah diketahui tingkat kevalidan angket, maka dilakukan *pre-test* dengan memberikan angket yang valid di kelas X IPS . Dengan ini diharapkan peneliti akan lebih mudah untuk mengidentifikasi siswa kelas X IPS yang memiliki tingkat ketrampilan berbicara yang rendah.
 - c. Pelaksanaan Strategi
Setelah ditentukan siswa yang teridentifikasi memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, konselor menerapkan konseling kelompok dengan strategi *Modeling Simbolik* untuk membantu meningkatkan ketrampilan berbicara pada siswa yang bersangkutan.
3. Tahap Pengakhiran
 - a. Analisis Data
Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti ini adalah analisis statistik non-parametrik. Teknik analisis statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon. Dalam penelitian ini kondisi yang berlainan adalah tingka

keterampilan berbicara sebelum intervensi dan sesudah diberikan sesi intervensi konseling dengan strategi *Modelling Simbolik*.

Lokasi yang dipilih peneliti sebagai tempat penelitian adalah SMAN 1 Menganti yang beralamatkan di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Subjek penelitian adalah sumber yang akan diteliti untuk menjalankan suatu penelitian dan mendapatkan data dari subjek yang diteliti tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan konseling dengan strategi *Modelling Simbolik* dengan melibatkan siswa dari kelas X jurusan IPS SMAN 1 Menganti. Karakteristik pemilihan siswa pada penelitian ini adalah siswa yang terindikasi memiliki kemampuan ketrampilan berbicara yang rendah.

Pengambilan sampel dipilih dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2011) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Arifin (2011) *purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Data yang diperoleh tersebut akan dikembangkan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup dan menggunakan alternatif jawaban dengan skala *likert*. Jawaban masing-masing item instrumen yang menggunakan skala *likert* memiliki tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata sebagai berikut: (1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Kurang Setuju (4) Tidak Setuju. Peneliti dalam menguji validitas instrumen dan reliabilitas instrument menggunakan penghitungan statistik yaitu menggunakan korelasi *product moment* untuk uji validitas dengan bantuan SPSS 21. Berikut langkah uji validitas menggunakan SPSS 21. Setelah dihitung menggunakan SPSS versi 21 terdapat item yang tidak valid yaitu 12 item. Sedangkan untuk menguji reliabilitas instrument penelitian, peneliti menggunakan rumus *Alpha Croanbach* dengan bantuan SPSS 21. Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang terkumpul. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Penelitian ini akan menggunakan statistik nonparametrik yaitu uji *Wilcoxon*. Dalam analisis data akan menggunakan bantuan SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada pengujian validitas aitem-aitem dalam penelitian dikatakan valid apabila memperoleh skor aitem ($\geq r$ tabel) (Sugiyono, 2017). Di penelitian ini telah digunakan rumus *product moment* serta bantuan dari SPSS 21 *for windows*. Validitas item dari skala kecemasan akademik menunjukkan bahwa dari 35 aitem yang diuji cobakan, diperoleh 23 item telah dinyatakan valid sedangkan sisanya mencapai 12 item dinyatakan tidak valid.

Pengujian realibilitas yang dipergunakan didalam penelitian ini menggunakan rumus dari *Alpha Cronbach* yang dibantu oleh SPSS 21 *for window*. Dari sini telah diketahui bahwa uji realibilitas didapatkan hasil yaitu sebesar 0,697. Dari hasil realibilitas dari masing-masing skala, membuktikan bahwa penelitian memiliki nilai yang sangat realibilitas.

Dari semua hasil analisis data, didapatkan 5 siswa yang akan menjadi subjek fokus pada penelitian ini. Dilakukan 4 tahap tata muka kepada 5 siswa tersebut.

Pembahasan

Setelah dilakukan tatap muka sebanyak 4 kali, diketahuilah hasil dari *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya membandingkan skor keduanya untuk mengetahui perbedaan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Hal itu dianalisis menggunakan statistik non parametrik yaitu uji *wilcoxon* dengan bantuan SPSS versi 21.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menunjukkan rangking positif berjumlah 5 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan rangking negatif berjumlah 0 yang bertindak sebagai x (banyaknya tanda yang lebih sedikit). Dengan ketentuan $N = 5$ dan $x = 0$, maka diperoleh ρ (kemungkinan harga dibawah H_0) = 0,042. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka $0,042 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan berdasarkan hasil ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Setelah diberikan perlakuan Strategi *Modeling simbolik* dengan konseling kelompok terdapat perbedaan skor antara *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan strategi *Modeling Simbolik* ini juga diperkuat oleh hasil penghitungan uji statistik non parametrik yaitu uji *wilcoxon*. Setelah siswa diberikan perlakuan, maka siswa juga diberikan angket *post-test*. Angket *post-test* ini sama dengan angket saat *pre-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan SPSS versi 21. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan angket percaya diri. $N = 5$ dan $x = 0$, maka diperoleh ρ (kemungkinan harga dibawah H_0) = 0,042. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka $0,042 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adanya perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* yaitu skor *post-test* lebih besar dibanding skor *pre-test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Modeling Simbolik* dapat meningkatkan Ketrampilan Berbicara siswa kelas X IPS SMAN 1 Menganti Kabupaten Gresik.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji peningkatan percaya diri siswa melalui strategi *Modeling Simbolik*. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Menganti Kab Gresik, tepatnya pada siswa kelas X IPS yang memiliki tingkat Ketrampilan berbicara dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil skor *pre-test* angket Ketrampilan Berbicara terdapat 5 siswa yang memiliki Ketrampilan Berbicara rendah dan siswa tersebut dijadikan subyek

dalam penelitian ini menggunakan strategi *Modeling Simbolik*.

Hasil Perhitungan Statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon Non Parametrik α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka $0,042 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Berbicara dapat ditingkatkan dengan Strategi *Modeling Simbolik*.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian yaitu :

1. Untuk konselor sekolah / Guru BK
Konselor atau guru BK diharapkan mampu menggunakan strategi *Modeling Simbolik* sebagai salah satu dalam kegiatan konseling khususnya dalam membantu siswa untuk melatih Keterampilan Berbicara.
2. Untuk peneliti lain
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber bacaan atau referensi untuk dikembangkannya penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi *Modeling Simbolik* dan Keterampilan Berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal (2011). "*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Corey, Gerald. 2003. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dhieni, N. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Pusat penerbitan Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2006. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta
- Komaluddin, M. Z. dan Aristya, Ferry. 2016. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Melalui Penerapan Strategi Role Playing SDN Ploso 1 Pacitan*
- Kamus besar bahasa Indonesia. 2005. *Pengertian Keterampilan*. Jakarta. Penerbit: Balai Pustaka
- Lumongga, N, L. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ningsih, Suwanti. ISSN 2354-614X.
Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita siswa kelas II SDN 1 Bringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.
- Nursalim dkk. 2005. *Strategi Konseling*. Surabaya: Unesa.
- Oyon. 2011. *Teknik Modeling*. Online. Diakses 13 Oktober 2014.
- Permendikbud No. 104. 2014. *Tentang Pembelajaran*. Jakarta.
- Pratiwi, Aldira. 2017. *Efektivitas Teknik Modelling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMPN 2 Minasatene*.
- Susanti, Rizky, A. 2013. *Penerapan konseing kelompok dengan strategi modeling simbolis untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam layanan informasi*. Surabaya: Unesa.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Djago. 2006. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D III.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Mukhsin Ahmadi. (1990). *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA 3 Malang.